

**Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan
Prestasi Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Psikologi Profesi
Program Magister Psikologi Profesi
Konsentrasi Psikologi Pendidikan



Disusun Oleh
Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
18915035

PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
YOGYAKARTA

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
NIM : 18 915 035

Judul Tesis : Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian tesis saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan tesis oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, tesis yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian tesis saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa tesis ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Selasa, 29 November 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi

Tim Penguji

1. Dr. rer. nat. Dian Sari Utami, S.Psi., MA
2. Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si
3. Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

.....
.....
.....

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Pasca Sarjana
Psikologi

Diajukan pada tanggal

29 November 2022

Mengesahkan

Program Studi Magister Profesi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Prodi



A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Sus Budiharto, is written over the official stamp.

Dr. Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog

Tim Penguji

1. Dr. rer. nat. Dian Sari Utami, S.Psi., MA
2. Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M. Si
3. Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

Three handwritten signatures in blue ink are shown, each on a horizontal line. The first signature is 'Dian', the second is 'Hepi', and the third is 'Ratna Syifa'a Rachmahana'.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT,
Atas berkah, rahmat dan nikmat-Nya lah penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab dan
berada di titik ini
Dengan tulus, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang teramat berarti
bagi hidup saya,

Bapak Drs.Ngatimin

Ibu Binti Solihah, S.Pd.I

&

Ria Luthfianingsih, S. Farm., Apt

Insyirahel Aabira Salam

Tanpa mereka, tidak akan saya mampu berjalan hingga sejauh ini.

Terimakasih, Mak, Pak, Mami, Dede’.

HALAMAN MOTTO

“Tetaplah berusaha, karena intervensi Allah seringkali datang ketika kamu mulai merasa putus asa”

(K.H. Muhammad Roy Purwanto)

HALAMAN PRAKATA

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin. Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat, nikmat-Nya lah penulis akhirnya mampu menyelesaikan segala tanggungjawab pada karya tulis berupa tesis. Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan tesis, banyak pihak yang memberikan doa, inspirasi, dukungan, kasih sayang dan cintanya kepada penulis. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sus Budiharto, M.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Magister Profesi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang selalu berdoa dan berupaya untuk membuat mahasiswanya termasuk penulis lebih semangat dalam menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih telah memperkenalkan kepemimpinan profetik untuk diterapkan dalam kehidupan dan pentingnya *tazkiyatun nafs* bagi psikolog profesional.
2. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terima kasih untuk nasehat tentang kode etik psikolog yang harus senantiasa menjadi value dalam diri ketika membantu orang lain dalam ranah profesional.
3. Ibu Dr. rer. nat Dian Sari Utami, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing penulis, karena dukungan, bimbingan, doa, masukan saran yang beliau berikan penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini hingga selesai.
4. Ibu Mira Aliza Rachmawati, M.Psi., Psikolog selaku supervisor penulis dalam program profesi psikologi. Terima kasih kepada Ibu Mira yang senantiasa membimbing dan memahami kondisi penulis dalam menempuh “jalan ninja” sebagai psikolog. Maafkan penulis yang terkadang menghilang dan tidak maksimal dalam mengerjakan laporan kerja praktik, banyak sekali nilai-nilai dan pelajaran yang menjadi pedoman dan rujukan penulis dalam menjalankan praktik psikologi.

5. Bapak Sumedi P. Nugraha, MA., M.Sc., M.Ed., Ph.D dan Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog, dan Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi.,M.A selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan bimbingan dan masukan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Bidang Pendidikan, Magister Profesi Psikologi Universitas Islam Indonesia karena dukungan, upaya, waktu, dan doa yang beliau berikan penulis mampu menjalani hari-hari di Mappro lebih mudah. Terima kasih juga untuk waktu-waktu yang kita lewati bersama selama menjalani perkuliahan di MAPPRO yang penuh dengan arahan, tekanan, pendampingan, dan kebersamaan yang *HQQ*.
7. Segenap dosen yang mengajar di Magister Psikologi Profesi UII, atas ilmu dan pelajaran hidup yang diwariskan kepada penulis hingga penulis mampu belajar menjadi lebih bijak dan dewasa dalam menyikapi segala sesuatunya
8. Seluruh staf administrasi Magister Psikologi Profesi UII atas perhatian dan upayanya dalam melayani mahasiswanya sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan lancar.
9. Bapak Drs. Ngatimin dan Ibu Binti Sholihah, S.Pd.I selaku orangtua penulis yang sering menghadiahi *Al-Fatihah* kepada penulis agar segera lulus karena Rahel semakin besar. Terima kasih sudah menampung air mata yang tumpah karena terkadang goyah, terima kasih untuk transferan SPP yang kian melimpah, dan maafkan jika anakmu belum maksimal mengemban amanah.
10. Ria Luthfianingsih, S. Farm., Apt, selaku istri yang telah mengisi kanal-kanal kehampaan hati penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan dalam berbagai aspek mental, material, sosial, dan emosional sehingga penulis tetap dapat bangun kembali ketika jatuh terperosok dalam relung kenestapaan. Tanpa "omelan cinta" mu, penulis hanyalah pejuang yang tanpa arah dan tujuan, pengembara yang lintang-pukang di tengah badai ketidakpastian.
11. Insyirahel Aabira Salam, selaku putri tercinta dari penulis. Terima kasih atas celotehan dan perdebatan-perdebatan kecil setiap harinya. Maafkan romo-mu yang terkadang masih sentimentil dan emosional menghadapi tingkah menjengkelkan di kala tantrum hebat-mu. Meskipun tiada hari tanpa kalimat "dede gak sayang romo," tetapi romo yakin itulah ungkapan sayang darimu yang memacu romo untuk semakin meningkatkan kualitas pribadi dalam rangka menyayangi kamu.
12. Bp. H. Masruri dan Ib Hj. Khasanah, selaku ayah dan ibu mertua penulis. Terima kasih atas kepercayaannya untuk tetap melanjutkan pendidikan yang mulia ini. Meskipun

penulis belum dapat membalas semua kepercayaan dan kasih sayang kalian, tetapi penulis berjanji untuk tetap berusaha sebaik mungkin. Terima kasih atas nasehat, pendidikan, dan pengetahuan baru selama tinggal bersama kalian. Terima kasih atas canda tawa, hikmah, dan tuntutan agar penulis menjadi pribadi yang semakin *mantap jaya!*.

13. Ummu Hanni Hayati, S.Pd, Arina Manasikana, Embok Sri Banar, Lek Ahmad Syakur, Bik Hindun Nafi'ah, M.Pd.I, Lek Ahmad Taufiq, M.Pd, Bik Nurul, S.Pd.I, , Lek Upriya Gusnadi Muslim, M.Pd.I Bik Umi Rohana, S.Pd.I, Lek Solehuddin, S.Pd.I Bik Siti Asiyah, S.Pd.I, Lek Eko Wijayanto, S. Pd.I sebagai *sharing patner* untuk memuaskan dahaga kognitif dan mencuri hikmah dari hal-hal yang sederhana, Bik Lailatul Qiptiyah, S.Pd.I, Om Yasin Al-Arief, S.H., M.H, Binda Ida Faridatul Hasanah, S.PdI.,M.Pd.I, dan Bik Ana Mahmudah, S.Pd.I. adik-adik, paman, dan bibi penulis yang senantiasa memberikan penulis doa, dukungan, saran dan canda tawanya sehingga penulis senantiasa terhibur di hari-hari yang berat.
14. Siswa-siswa SMA N 1 Natar yang telah bersedia menjadi subjek penelitian penulis, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.
15. Seluruh teman-teman MAPPRO UII Angkatan 2018, khususnya teman-teman seperjuangan penulis di MAPPRODIK-18 atas semua diskusi, saran, waktu dan dukungan yang diberikan. *Wabil khusus* untuk *bestie-bestie* yang tidak menganggapku *bestie*, terima kasih atas bantuan dan support kalian pada saat penulis kesusahan.
16. Para sahabat penulis baik sahabat kosan, sahabat yang kini hanya bisa berkomunikasi melalui *handpohone*, ataupun sahabat yang sekarang satu domisili dengan penulis atas kehadiran dan canda tawanya hingga penulis senantiasa semangat menjalani hari-hari.
17. Kepada seluruh tetangga penulis yang baik dan senantiasa memberikan *bancaan* ketika hari kamis malam jum'at sebelum yasinan. Kepada pak tukang yang membantu mendirikan rumah yang nyaman dan pak kuli dengan omong kosong yang lucu. Juga kepada pepohonan yang rindang dan rumput yang lebih hijau dari punya tetangga. Kepada masjid yang sunyi untuk bersujud nyaman menghinakan diri di hadapan Tuhan. Kalian adalah saksi perjuanganku menjalani hidup yang membentuk konstelasi peliknya permasalahan. Hadir di tengah aku yang disibukkan dengan kompleksitas hidup yang tidak dapat dibandingkan antara aku dengan makhluk lain ciptaan Tuhan. Terima kasih...!

Penulis sungguh berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membaca dan dapat menjadi pembelajaran bersama.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
HALAMAN MOTTO	5
HALAMAN PRAKATA	6
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Partisipan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Metode Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
HASIL ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Analisis Faktor Skala Kecerdasan Emosi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Hasil Analisis Faktor Skala Dukungan Sosial	41
Tabel 3 Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4 Kategorisasi Data Penelitian Variabel Kecerdasan Emosi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Kategorisasi Data Penelitian Variabel Dukungan Sosial	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Kategorisasi Data Penelitian Variabel Prestasi Akademik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Analisis Hasil Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8 Analisis Hasil Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9 Persamaan Regresi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10 Tabulasi Data Kecerdasan Emosi	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 10 Tabulasi Data Dukungan Sosial.....</u>	60
<u>Tabel 10 Tabulasi Data Prestasi Akademik</u>	65

**Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Siswa selama
Pandemi COVID-19 di SMAN XY Lampung Selatan**

Muhammad Lathief Syaifussalam¹ dan Dian Sari Utami²

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

E-mail: lathiefsmuhammad07@gmail.com¹, dian.utami@uii.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi dan dukungan sosial mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental, teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan data. Partisipan merupakan 70 siswa XY, Lampung Selatan berusia 15-18 tahun dan berada di kelas X-XII. Skala pengukuran kecerdasan emosi menggunakan *Goleman's Emotional Intelligence Competencies (GEIC)*, skala pengukuran dukungan sosial dengan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*, dan nilai evaluasi hasil belajar siswa pada semester sebelumnya untuk mengukur prestasi akademik. Selanjutnya, data di analisis menggunakan teknik korelasi regresi berganda. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan, kecerdasan emosi dan dukungan sosial mempengaruhi prestasi akademik siswa dengan sumbangan sebesar 68,6% yang berarti 31,4% variabel prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah guru dan orang tua untuk melatih kecerdasan emosional siswa dan meningkatkan dukungan sosial agar siswa menunjukkan performa akademik yang maksimal. Kontribusi teoritis juga diharapkan untuk memperkaya kajian tentang variabel-variabel psikologis pendukung prestasi akademik dalam ranah psikologi pendidikan.

Kata kunci: *Kecerdasan emosi, dukungan sosial, prestasi akademik, regresi berganda*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan mempengaruhi perkembangan kognitif dan juga prestasi akademik siswa (Peng & Kievit, 2020). Ketika siswa tidak dapat mencapai prestasi akademik maka pendidikan yang dilaksanakan dianggap gagal karena siswa tidak dapat mencapai aktualisasi diri dalam belajar (Susanti, 2021). Hal demikian merupakan alasan yang kuat karena siswa merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran (Rosyid et al., 2019).

Prestasi adalah kemampuan seseorang menyelesaikan sesuatu yang bernilai dan membutuhkan dedikasi maksimal baik perilaku atau mental dalam menyelesaikannya (Bradford, 2015). Sedangkan, menurut (Rachmahana, 2008) prestasi merupakan sebuah hasil dari adanya perubahan perilaku yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang. Sedangkan, Prestasi belajar merupakan sebuah tolok ukur dari rangkaian proses seseorang selama menempuh pendidikan, belajar, mencari ilmu dan wawasan melalui interaksi antara diri sendiri maupun dirinya dengan lingkungan (Rosyid et al., 2019).

Pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 yang lebih banyak di rumah memiliki banyak kendala. Siswa terbiasa menumpuk tugas, padahal tugas bertambah dua kali lipat dari belajar normal, tidak terlibat pembelajaran secara daring, sulit berdiskusi dengan siswa lain, kesulitan membagi waktu antara tugas rumah dan sekolah, dan orang tua yang kecewa dengan performa akademik siswa di rumah (Harahap, 2020)

Selain itu, Kuhfeld et al., (2020) menemukan bahwa selama masa pandemi COVID-19 siswa kesulitan mencapai prestasi akademik yang memadai dikarenakan lebih banyak siswa yang tidak hadir di kelas daring. Di masa pandemi COVID-19, sebagian besar orang tua mengeluh dan mengalami stress sehingga tidak dapat memberikan dukungan maksimal kepada anak. Sebanyak 75,34% orang tua mengalami stress ringan dan 10,31% mengalami stress berat ketika mendampingi anak belajar di rumah (Susilowati & Azzasyofia, 2020).

Selama pembelajaran daring, guru SMAN XY Natar aktif mengikuti pelatihan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring seperti pemanfaatan media *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, dan *Kahoot*. Kendala yang sering dikeluhkan adalah siswa banyak yang tidak terlibat pembelajaran ketika guru sudah siap menyelenggarakan kelas secara daring. Bahkan, ada yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa dan orang tua harus dipanggil ke sekolah untuk mengkonsultasikan permasalahan dan mendapat tindak lanjut. Dalam rentang pertengahan semester tahun 2021 terdapat 30 siswa yang jumlah kehadiran dan tugasnya kurang dari 50% sehingga sekolah mengambil tindakan untuk memberikan surat panggilan kepada orang tua dan siswa (A. Heri, wawancara, 29 January 2022).

Uma, (2021) mengungkapkan bahwa kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan indikator prestasi akademik siswa. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, aspek kognitif yang diukur melalui pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari standar KKM yang ditentukan. Standar KKM untuk kelas X 75, kelas XI 77 dan Kelas XII 78. Berdasarkan data yang diperoleh dari waka kesiswaan, pada pertengahan semester tahun 2021 terdapat 54 (24,1%) siswa kelas XI dengan nilai yang rendah. Akibat tugas yang menumpuk, guru dituntut untuk mempertimbangkan kadar tugas yang akan diberikan agar tidak terlalu membebani siswa. Akibatnya, guru harus melakukan “kontrol nilai” untuk semua mata pelajaran.

Selain itu, terdapat indikator lain yaitu aspek afektif yang menunjukkan prestasi rendah seperti siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik, tidak merespon dengan tepat, dan tidak dapat bekerja secara kelompok selama pembelajaran daring. Selanjutnya, sekolah harus segera mengambil langkah tindak lanjut sebagai langkah preventif agar siswa tidak putus sekolah. Sofyan (2021) mengungkapkan bahwa SMA XY, Natar termasuk tiga sekolah yang siswanya terbanyak masuk Perguruan Tinggi Negeri daerah melalui SNMPTN. Sehingga, penurunan prestasi siswa di sekolah harus dapat segera di atasi.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi. Rosyid dkk., (2019) mengungkapkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi yaitu kesehatan dan kondisi tubuh, minat dan bakat, kecerdasan,

kematangan emosi, daya tahan tubuh, serta gaya belajar. Adapun faktor eksternalnya yakni lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kedua faktor tersebut diharapkan saling berinteraksi sehingga dapat menunjang perubahan perilaku dalam belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan. Tidak hanya itu, Putwain dkk., (2020) juga menemukan bahwa prestasi akademik akan berkembang seiring dengan pencapaian emosi, sehingga mempengaruhi kemampuan adaptif seseorang dalam menghadapi kesulitan akademik. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua faktor untuk menjadi variabel penelitian. Faktor dari dalam individu, yakni variabel kecerdasan emosi. Sedangkan, faktor dari luar yakni variabel dukungan sosial.

Peran penting kecerdasan emosi telah lama diteliti oleh para ahli. Goleman melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan menganalisa kompetensi aktual yang membantu mereka sukses di pekerjaan dan organisasi apapun. Hasil yang yang mencengangkan karena ternyata IQ berada di posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan kinerja yang luar biasa (Goleman, 2011). Meskipun demikian, pada tahun 2018 terdapat sebanyak 9,8% remaja di atas 15 tahun di Indonesia memiliki prevalensi gangguan mental emosional (Finaka & Oktari, 2021).

Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengelola emosi untuk memunculkan dorongan belajar lebih efektif sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang diinginkan (Syah, 2010). Banyak ahli yang berpendapat bahwa emosi berkaitan dengan proses mental seseorang untuk berprestasi karena individu dengan kecerdasan emosi lebih mampu menyelesaikan masalah dalam tekanan, lebih mudah menunjukkan kinerja maksimal di berbagai situasi, menjadi pendengar yang baik, lebih berempati dengan orang lain, dan bagus dalam memimpin diri sendiri dan orang lain (Williams, 2019).

Kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam meraih prestasi karena mampu menghubungkan rasional dan perasaan sehingga timbul motivasi untuk mencapai sebuah tujuan. Ketiadaan emosi mengganggu seseorang untuk mengambil keputusan dan membuat perencanaan masa depan (Wade & Tavris, 2007). Menurut (DeClaire & Gottman, 2020) selain lebih penting daripada IQ, kecerdasan emosi

juga lebih berdampak pada kehidupan karena membantu anak untuk lebih siap mengatasi ketidakpastian dalam sepanjang rentang kehidupan. Anak yang terbiasa dilatih dan dibimbing dalam mengendalikan, meregulasi, mengenali, dan mengungkapkan emosi oleh orang tuanya tumbuh berkembang menjadi orang dewasa yang sehat secara mental dan sukses.

Definisi kecerdasan emosi dirumuskan oleh (Mayer et al., 2000) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan dan emosi sendiri ataupun orang lain, menunjukkan emosi yang tepat, memahaminya, mengendalikan informasi tentang emosi tersebut kemudian menjadikannya dasar untuk berpikir dan melakukan tindakan sehingga mencapai pertumbuhan dalam berpikir (Mayer et al., 2004). Sedangkan (Bar-On, 2006) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dan keahlian emosi dan sosial sebagai sarana individu memahami dan mengekspresikan diri secara efektif, memahami orang lain, berinteraksi dengan mereka, dan menyelesaikan tuntutan sehari-hari.

Spielberger (2004) dalam *Encyclopedia of Applied Psychology* mengusulkan tiga model konsep utama tentang kecerdasan emosi (Bar-On, 2006), yaitu: The Salovey-Meyer Model Mayer dkk., (2000) yang mendefinisikan konstruk ini sebagai kemampuan mempersepsikan atau menilai, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi sebagai bantuan untuk berpikir, diukur menggunakan *ability-based measure* (Mayer et al., 2012).

Sehingga, terdapat empat dimensi yang digunakan dalam pengukuran (Dhani & Sharma, 2016), yaitu: *Emotional Perception*, kemampuan untuk menyadari emosi sendiri, mengungkapkan emosi, membutuhkan emosi yang tepat dari orang lain. Termasuk kemampuan untuk membedakan ekspresi yang tepat, jujur, dan ekspresi emosi yang palsu; *Emotional Assimilation*, kemampuan untuk membedakan berbagai macam emosi diri sendiri dan orang lain dan mengidentifikasi apakah perasaan tersebut mempengaruhi proses berpikir dengan cara langsung terfokus pada informasi penting. Misalnya perubahan emosi dan mood yang mempengaruhi pola pikir seseorang dari optimis menjadi pesimis, membantu mempertimbangkan suatu hal dari berbagai sudut pandang;

Emotional understanding, kemampuan untuk memahami emosi yang kompleks dan kemampuan untuk mengidentifikasi peralihan satu emosi ke emosi lain seperti beralihnya marah kepada perasaan puas atau perubahan marah menjadi malu; *Emotional Management*, kemampuan untuk tetap menerima perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan, kemampuan untuk merefleksikan antara merasakan atau melepaskan emosi pada situasi yang tepat karena memang diperlukan dan mengendalikan emosi yang datang dari dalam diri maupun orang lain.

Sedangkan, The Goleman Model (1998) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi terdiri dari berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang mendukung kinerja manajerial. Kemampuan tersebut berfokus pada empat dimensi keterampilan yaitu: mengenali emosi diri sendiri (*self awareness*), pengelolaan emosi (*emotional management*), memotivasi diri (*self-motivation*), mampu berempati (*social awareness*), membangun interaksi sosial (*relationship management*) (Prawitasari, 1998).

Kecerdasan emosi sebagai tatanan perilaku yang saling berhubungan dan didorong oleh emosi dan kompetensi sosial sehingga mempengaruhi kinerja dan perilaku (Bar-On, 2006). Skala pengukurannya berfokus pada persepsi diri (*self-perception*), ekspresi diri (*self-expression*), hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*), pengambilan keputusan (*decision-making*), dan pengelolaan stress (*stress management*) (Faltas, 2017).

Perkembangan emosi didasarkan pada bagaimana orang tua mampu tanggap akan kebutuhan emosi anak, memanfaatkan kemunculan emosi sebagai peluang untuk melatih emosi, membimbing anak menangani kekecewaan, mengendalikan dorongan, dan melatih untuk berempati. Selanjutnya, Bronfenbrenner mengungkapkan bahwa tidak adanya sistem yang baik, tekanan dari lingkungan luar membuat anak dari keluarga-keluarga yang kuat pun mengalami kemerosotan emosi. Tidak hanya itu, perlakuan guru di sekolah dalam menangani anak ketika momen emosi anak muncul juga menentukan keterampilan anak mengendalikan emosi nya di kemudian hari (Goleman, 2000a)

Lebih lanjut lagi, faktor-faktor yang menentukan buruknya kecerdasan emosi yaitu lahir dan tinggal di lingkungan kriminalitas tinggi, beban berat keluarga, serta hidup dalam kemiskinan. Sedangkan, jasmani dan psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi. Faktor jasmani berupa kondisi tubuh dan kesehatan sedangkan faktor psikologis mencakup pengalaman, intelegensi, motivasi, dan perasaan (Goleman, 2000b).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi emosi diantaranya faktor pengaruh lingkungan, pola asuh yang diterapkan, pendidikan keluarga di rumah. Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi diantaranya: Keterampilan Orang tua, Kondisi Lingkungan, pendidikan guru di sekolah, masalah keluarga, dan kemiskinan (Tridonanto & Agency, 2013). Begitu pentingnya emosi, sehingga para ahli berpendapat bahwa emosi membimbing manusia untuk menghadapi masa-masa kritis yang akan terlalu berbahaya jika hanya mengandalkan otak. Emosi membantu menyiapkan tindakan tersendiri ketika individu dihadapkan pada tantangan yang berbeda dan berulang dalam kehidupannya (Goleman, 2000a)

Intelegensi memang penting dalam mencapai keberhasilan, tetapi tidak mempersiapkan pribadi untuk menghadapi gejolak, memanfaatkan kesempatan, menghadapi kesulitan dalam proses meraih prestasi. Orang dengan kecerdasan emosi yang matang mampu mendeteksi emosi sendiri, memahami emosi orang lain, dan mengekspresikan emosi dengan tepat kemudian memanfaatkan kestabilan emosi tersebut untuk membantu berpikir jernih kemudian dapat bertindak untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya (Mayer et al., 2000). Selain itu, kecerdasan emosi merupakan hal yang dapat dipelajari. Berbeda dengan *intelligence quotient (IQ)* yang terkadang menghadapi kendala faktor genetis, sehingga kecerdasan emosi diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi umat manusia (Prawitasari, 1998)

Terlepas dari faktor genetik sebagaimana Intelegensi, kecerdasan emosi merupakan anugerah Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk manusia dan dapat dipelajari melalui pendidikan yang kuat, konsep hikmah, kasih sayang, *tazkiyyah*,

taqwa, birrul walidain, dan tidak berlebihan atau sombong sehingga dapat melengkapi atau bahkan menutupi kekurangan manusia agar menjadi generasi yang kuat (Jaudi, 2017). Sebagaimana diungkapkan dalam *al-Qur'an* surat *An-nisaa* ayat :9 (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2012):

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah. Yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Selanjutnya, Imam as-Syatibi mengungkapkan bahwa dalam rangka menjalankan syari'at Islam, umat muslim dituntut agar senantiasa mengedepankan tujuan-tujuan umum *syari'at* (*maqashid as-syari'ah*), yaitu memelihara agama (*hifdz ad-din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz an-Nafs*), memelihara akal (*hifdz al-aql*), menjaga harta (*hifdz al-maal*), dan penjagaan generasi (*hifdz an-nasl*) (Hasibuan, 2016).

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa tafsir *an-nafs* memiliki beragam makna diantaranya adalah *al-Qalb* yang berarti daya penggerak emosi atau rasa (Hasbi, 2018). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa meningkatkan kecerdasan emosi merupakan kiat manusia dalam rangka menjaga kesehatan jiwa (*Hifdz an-Nafs*).

Selanjutnya, menjaga akal (*Hifdz al-Aql*) dimaksudkan agar manusia dapat berpikir secara objektif dan menghasilkan hal-hal yang positif karena dengan pemikiran positif manusia mampu menilai antara *haqq* (benar) dan *bathil* (buruk) atau mampu mengetahui mana yang memberikan kebaikan (*maslahah*) atau keburukan (*mudharat*). Hal demikian selaras dengan tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Cak Nur, yaitu berupa terbentuknya moral dan akhlak serta berkembangnya kecakapan atau keahlian melalui program pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, berprestasi dalam bidang akademik dapat dikategorikan dalam kiat manusia dalam menjaga akal (*Hifdz al-Aql*) (Harefa, 2002)

Sebagaimana penelitian *marshmallow* yang dilakukan oleh Walter Mischel tahun 1960-an, menunjukkan betapa penting emosi yang mempengaruhi perilaku

seseorang. *Follow-up* yang dilakukan 14 tahun setelah penelitian menunjukkan informasi bahwa anak yang mampu menahan keinginannya mengambil *marshmallow* pada saat penelitian memiliki kecakapan sosial yang lebih, pribadi yang efektif, lebih tegas, mampu mengatasi perasaan kecewa, tidak mudah terpuruk, dan tidak minder ketika di bawah tekanan. Dalam dunia akademik juga menunjukkan perilaku yang terampil secara akademis, lebih mampu mengungkapkan gagasan melalui kata-kata, menanggapi sesuatu menggunakan nalar dan memanfaatkan informasi yang diperoleh, rentang konsentrasi yang bagus, merencanakan dan melaksanakan rencana untuk menggapai tujuan, dan lebih bersemangat dalam belajar (Goleman, 2000b).

Kecerdasan emosi sangat jelas telah memenuhi standar konseptual kecerdasan yang diakui secara luas. Misalnya definisi kecerdasan yang dikemukakan oleh Wechsler (1958) berupa kemampuan menyeluruh seseorang untuk bertindak sesuai sadar, rasional, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kecerdasan emosi juga bukan merupakan definisi ulang dari kecerdasan sosial karena kecerdasan emosi lebih berfokus pada emosi pribadi dan dan masalah sosial (Mayer et al., 2000).

Sedangkan González Pienda (2017) melalui model Pengaturan Diri Dalam Belajar (*Self-Regulated Learning*) mengungkapkan bahwa faktor emosi, kecerdasan, dan minat yang seimbang membuat siswa mampu mencapai prestasi akademik yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa emosi termasuk faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya prestasi akademik. Kecerdasan emosi memiliki peran penting bagi siswa dalam meraih pencapaian dalam akademik (Costa & Faria, 2020; Khan & Nadeem, 2019; Kumar & Minz, 2019). Tidak hanya itu penelitian tentang kecerdasan emosi dan pencapaian akademik diteliti lebih spesifik sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ugwuanyi et al., 2020) kecerdasan emosi, *self-esteem* dan *self-efficacy* mempengaruhi tingkat kesuksesan belajar matematika. Selanjutnya, penelitian tentang kecerdasan emosi dan pencapaian akademik juga diteliti bersama dengan intensitas penggunaan sosial media yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosi signifikan terhadap tingginya capaian akademik siswa, tingginya kecerdasan emosi dan pencapaian

akademik menurunkan intensitas penggunaan media sosial (Mulawarman et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, emosi termasuk dalam faktor internal dalam mempengaruhi prestasi seseorang. Selanjutnya, penelitian tentang kecerdasan emosi di dunia pendidikan mencapai 13,5% dari total keseluruhan penelitian tentang kecerdasan emosi yaitu sejumlah 622 penelitian yang dipublikasi sehingga kecerdasan emosi di dunia pendidikan masih sangat layak dikembangkan lagi (Keefer et al., 2018). Tidak hanya itu, kecerdasan dan emosi merupakan faktor yang menentukan tindakan, kebiasaan, kinerja, sikap, regulasi emosi dan kestabilan sosial (Faltas, 2017). Variabel-variabel emosi di atas sangat berkaitan erat dengan bagaimana seseorang meraih sesuatu dalam hidupnya, berprestasi.

Malyono dalam (Rosyid et al., 2019) mengungkapkan bahwa prestasi akademik sering dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keluarga, kondisi sekolah, lingkungan masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal. Sedangkan, kondisi fisik dan psikologis merupakan faktor internal. faktor fisik termasuk kesehatan dan kondisi tubuh; faktor psikologis minat dan keberbakatan, kecerdasan, kematangan emosi, daya tahan tubuh, dan gaya belajar.

Sekian banyak penelitian yang menunjukkan peran kecerdasan emosi, bahkan (Goleman, 2009) mengemukakan berbagai alasan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran lebih penting dibandingkan dengan intelegensi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (MacCann et al., 2019) menemukan bahwa kecerdasan emosi lebih berperan dalam bidang kemanusiaan dibandingkan dengan sains. Tidak hanya itu, penelitian (Firmansyah, 2010) tidak menemukan bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi pencapaian akademik pada siswa SMA.

Hal demikian membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik bersamaan dengan variabel kecerdasan emosi. Variabel tersebut adalah variabel dukungan sosial. Zimet dkk., (1988) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan bertukarnya sumber daya antar orang yang keuntungannya dapat dirasakan bagi pemberi dukungan, penerima dukungan, atau bahkan mensejahterakan keduanya.

Selanjutnya, teori ekologi berpendapat bahwa konteks sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pelajar

```
ADDIN ZOTERO_ITEM CSL_CITATION {"citationID":"82CbiThx","properties":{"formattedCitation":"(Sofyan, 2021)","plainCitation":"(Sofyan, 2021)","noteIndex":0},"citationItems":[{"id":1379,"uris":["http://zotero.org/users/5901264/items/N9S5G8HB"],"itemData":{"id":1379,"type":"webpage","abstract":"Pengumuman Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) telah dilakukan Senin (22/3/2021). Dari 1731 yang diterima di Universitas Lampung (Unila), 93% merupakan siswa asal Sekolah di Lampung.\nDari sebanyak 93%...","language":"Indonesia","title":"SMAN 1 Natar termasuk Tiga Sekolah di Lampung Yang Siswanya Terbanyak Masuk Unila Lewat SNMPTN","URL":"http://www.sman1natar.sch.id/read/36/sman-1-natar-termasuk-tiga-sekolah-di-lampung-yang-siswanya-terbanyak-masuk-unila-lewat-snmptn","author":{"family":"Sofyan","given":"Anton"},"accessed":{"date-parts":[["2022",9,27]]},"issued":{"date-parts":[["2021",3,24]]}}},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"} (Sofyan, 2021)(Brofenbrenner, 1986 dalam Li dkk., 2018). Dukungan sosial dari figur lekat akan lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, misalnya dukungan sosial yang dilakukan oleh orang tua (Maulidya & Rustam, 2019). Tidak hanya itu, Elias & Haynes, (2008) menemukan bahwa perkembangan sosial-emosi dan dukungan teman di kelas menentukan kesuksesan akademik siswa. Sedangkan, dukungan sosial dari guru menentukan kesuksesan siswa dan kehadiran siswa di kelas.
```

Dukungan dari orang terdekat mampu meningkatkan prestasi akademik pada siswa. Hal demikian selaras dengan penelitian Wibowo & Susanto, (2014) mengungkapkan jika dukungan terbesar anak dalam meraih prestasi akademik di sekolah dasar (SD) adalah keluarga yaitu sebesar 86,4% jika dibandingkan dengan dukungan dari guru yang hanya sebesar 6,4% juga dukungan dari teman sebesar 4%. Dukungan dalam bentuk emosi dari keluarga sebesar 44,4% dari semua jenis dukungan yang didapatkan oleh siswa. Zimet dkk., (1988) mengungkapkan bahwa terdapat tiga sumber dukungan yang memiliki pengaruh cukup besar pada

seseorang yaitu dukungan sosial dari orang tua, kawan dekat, dan orang istimewa. Dukungan orang istimewa menurut Suparman,dkk (2020) membuat seseorang merasakan kenyamanan dan perasaan berharga.

Menurut Zimet dkk., (1988) terdapat beberapa aspek dalam dukungan sosial yakni dukungan keluarga, teman, dan orang istimewa. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan dalam mengambil keputusan atau dukungan secara emosi, dukungan teman dapat berupa fasilitas dan ajakan untuk mengembangkan diri. Sedangkan, perasaan tenang, nyaman, dan merasa dihargai dapat diperoleh melalui dukungan yang diberikan oleh orang istimewa.

Dukungan orang tua dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Hal demikian dapat terjadi karena orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosi, mengungkapkan pendapat, dan terlibat dalam proses belajar anak seperti berdiskusi, agenda belajar tambahan, penyedia fasilitas belajar, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah (Khodayarifard et al., 2010). Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua di rumah yang mendukung prestasi siswa di sekolah diantaranya membaca di rumah, ekspektasi tinggi orang tua agar anak berprestasi di sekolah, pembahasan tentang belajar di sekolah, serta dorongan dan dukungan untuk belajar (Boonk et al., 2018). Dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya juga meningkatkan prestasi akademik siswa (Sovayunanto et al., 2019). Siswa yang memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya lebih percaya diri dan termotivasi untuk menunjukkan performa akademik yang lebih maksimal (Li et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik siswa di SMAN XY, Lampung Selatan. Prestasi akademik di SMAN XY Lampung Selatan menarik untuk diteliti karena termasuk tiga sekolah yang siswanya terbanyak masuk perguruan tinggi daerah melalui SNMPTN (Sofyan, 2021). Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada korelasi antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kecerdasan emosi, dukungan sosial dan prestasi akademik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial, sedangkan prestasi akademik sebagai variabel terikat.

Responden Penelitian

Pengumpulan data melalui pengisian kuisioner yang diberikan secara daring. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa yang berada di SMAN XY, Lampung Selatan yang berada di kelas X,XI,XII dan berusia 15-19 tahun. Dari 222 partisipan yang mengisi kuisioner terdapat 152 (68,46%) yang memiliki nilai ekstrim sehingga tidak masuk dalam data yang akan di analisis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X sejumlah 41 siswa (58,6%), XI sejumlah 27 siswa (38,6), dan dua siswa dari kelas XII (2,9%), usia 15 tahun sejumlah 24 siswa (34,3%), 16 tahun sebanyak 28 siswa (40,0%), dan 17 tahun 19 siswa (25,7%). Selanjutnya, responden laki-laki sebanyak 18 siswa (25,7) dan perempuan sebanyak 52 siswa (74,3%).

Metode Analisis Data

Data yang didapatkan akan dianalisis dengan teknik regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Uji asumsi yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis diantaranya adalah uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi, analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis dan sumbangan efektif (R^2). Uji hipotesis diterima apabila $p < 0,05$.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala: (a) skala kecerdasan emosi dari *Goleman's Emotional Intelligence Competencies* yang di adaptasi oleh Sari (2014); (b) skala dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* (Zimet et al., 1988) yang diterjemahkan oleh (Utami, 2018). Nilai raport

semester sebelumnya digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori dan konsep yang sudah di bangun, maka untuk mengetahui mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan analisis faktor konfirmatori (Hartono, 2018).

1. Skala Kecerdasan Emosi

Data penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner yang berisi skala-skala psikologis dengan menggunakan metode *self-report*. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas skala kecerdasan emosi yang diadaptasi dan mengambil 5 subskala dari dimensi: 1) Pengenalan emosi diri, 2) pengelolaan emosi, 3) motivasi, 4) empati dan 5) interaksi sosial (Goleman, 2000b).

Skala ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kecerdasan emosi pada seseorang. Skala kecerdasan emosi diadaptasi dari *Goleman's Emotional Intelligence Competencies* oleh Sari (2014) yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Nilai *alpha cronbach* pada skala ini sebesar 0,852. Instrumen ini dibuat dengan menggunakan 5 skala (1 = sangat tidak setuju 5 = sangat setuju).

Setelah dilakukan analisis faktor dan reliabilitas, diketahui bahwa skala kecerdasan emosi ini memiliki 4 faktor dengan 2 aitem gugur, yaitu aitem 15 dan 16. Dua aitem gugur tersebut mempengaruhi perubahan faktor yang terbentuk dari lima faktor berdasarkan teori menjadi empat faktor setelah dilakukan analisis faktor konfirmatori. Skor KMO kecerdasan emosi 0,755 dan nilai Bartlett's sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti signifikan. Faktor 1 terdiri dari 6 aitem berada pada rentang skor 0,524 – 0,809 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,867, faktor 2 terdiri dari 6 aitem pada rentang skor 0,362 – 0,655 dengan nilai *alpha cronbach* 0,627, faktor 3 terdiri dari 3 aitem pada rentang skor 0,459 – 0,621 dengan nilai *alpha cronbach* 0,538, faktor 4 terdiri dari 3 aitem pada rentang skor 0,421 – 0,531 dengan nilai *alpha cronbach* 0,587.

2. Skala Dukungan Sosial

Skala selanjutnya adalah skala dukungan sosial yang yang diadaptasi dari *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (Zimet et al., 1988) oleh Utami (2018) dan mengambil 3 subskala dukungan sosial berupa

dimensi 1) keluarga, 2) Teman, dan 3) Orang Istimewa. Skala ini terdiri dari 12 butir pernyataan dan memiliki nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,917. Instrumen ini dibuat dengan menggunakan 7 skala (1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju) .

Analisis faktor dan reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skala dukungan sosial ini memiliki tiga faktor dan tidak ada aitem yang gugur. Skor KMO kecerdasan emosi 0,865 dan nilai Bartlett's sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti signifikan. Faktor 1 terdiri dari 4 aitem berada pada rentang skor 0,635 – 0,902 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,876, Faktor 2 terdiri dari 4 aitem berada pada rentang skor 0,636 – 0,779 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,882, Faktor 3 terdiri dari 4 aitem berada pada rentang skor 0,560 – 0,846 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,871.

3. Skala Prestasi Akademik

Data yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa adalah nilai rapor pada semester sebelumnya dengan rata-rata nilai siswa sebesar 84,05. Sedangkan, nilai minimum prestasi siswa adalah 74 dan nilai maksimum prestasi siswa adalah 98,25.

Hasil

Untuk mengetahui kategorisasi subjek penelitian variabel kecerdasan emosi dilakukan uji statistika yang dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 1

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Kecerdasan Emosi

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$50.1 \leq X < 66.7$	24	34.3%
Sedang	$66.7 \leq X < 83.3$	44	62.9%
Tinggi	$83.3 \leq X < 99.9$	2	2.9 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi subjek penelitian yang masuk dalam kategodah sebanyak 24 subjek (34,3%), kategori sedang sebanyak 44 subjek (62,9 %), kategori tinggi sebanyak 2 subjek (2,9%).

Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosi sebagian besar subjek masuk ke dalam kategori sedang (62,9%) yang berada pada rentang skor kategori tinggi yakni $66,7 \leq X < 83,3$.

Selanjutnya, dilakukan juga uji statistika untuk mengetahui kategori subjek penelitian dalam variabel dukungan sosial yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Dukungan Sosial

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$30 \leq X < 42$	12	17.1%
Sedang	$42 \leq X < 52$	9	12.9%
Tinggi	$52 \leq X < 66$	49	70.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui dukungan sosial subjek penelitian dalam ketegori rendah sebanyak 12 subjek (17,1%), kategori sedang sebanyak 9 subjek (12,9%), kategori tinggi 49 subjek (70,0%). Sehingga dapat di tarik kesimpulan jika sebagian besar dukungan sosial subjek penelitian berada pada kategori tinggi 70,0%.

Uji statistika untuk mengetahui kategorisasi subjek penelitian variabel prestasi juga dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Prestasi Akademik

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$55 \leq X < 75$	1	1.4%
Sedang	$75 \leq X < 95$	12	17.1%
Tinggi	$95 \leq X < 115$	57	81.4

Berdasarkan tabel kategorisasi prestasi akademik, terdapat satu subjek penelitian yang berada pada kategori rendah (1,4%), 12 subjek kategori sedang (17,1%), dan 57 subjek pada kategori tinggi (81,4%). Sehingga, rata-rata prestasi subjek tinggi dan berada pada rentang skor kategorisasi $95 \leq X \leq 115$.

Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis data regresi berganda dengan tujuan agar tidak terjadi bias pada saat menarik kesimpulan

regresi. Terdapat beberapa uji asumsi yang biasa dilakukan yakni uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta uji linieritas.

Uji Normalitas

Tabel 4

Tabel Uji Normalitas

	Std. Deviasi	Sig. 2 Tailed
Kolmogorov-Smirnov	5,60	,200

Berdasarkan tabel uji normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal nilai signifikansi sebesar ,200 ($p > ,05$).

Uji Linieritas

Tabel 5

Tabel Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Unstandardized residual * Unstandardized predicted value	0,000	1,000	Linier

Uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel *dependent* yaitu prestasi akademik dan variabel independent dukungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial menggunakan uji linier ganda. Pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil signifikansi *linearity* 1,000 ($>0,05$) nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi (X1), dukungan sosial (X2) dan prestasi akademik (Y) dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6*Tabel Uji Multikolinieritas*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,634	1,578	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial	0,634	1,578	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji multikolinieritas memperoleh nilai toleransi sebesar .634 ($>0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,578 (<10) yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7*Tabel Uji Heteroskedastisitas*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,000 ($<0,05$)	Terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0,001 ($<0,05$)	Terjadi heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *unstandardized residual* variabel kecerdasan emosi dengan signifikansi sebesar .000 ($p < ,05$) dan variabel dukungan sosial signifikansi sebesar .001 ($p < ,05$).

Uji Autokorelasi

Tabel 8

	Z	Signifikansi
Runs Test	1,722	0,470

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,470 ($>0,05$). Artinya, data memiliki signifikansi di atas 5%, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Beberapa hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis melalui regresi berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9*Hasil Uji F*

Model	F	Sig.	R Square
Regression	69.671	,000	.686

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai F sebesar 69,671 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti sangat signifikan sehingga hipotesis dalam penelitian di terima. Kecerdasan emosi dan dukungan sosial bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa di masa pandemi COVID-19 ($R^2 = 0,686$ dan $P < 0,01$). Hal demikian juga berarti bahwa sumbangan kecerdasan emosi dan dukungan sosial sebesar 68,6% serta 31,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 10*Sumbangan Efektif*

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif	R square
Kecerdasan Emosi	0,540	0,770	41,58	0,686
Dukungan Sosial	0,381	0,708	26,97	

Koefisien korelasi kecerdasan emosi dengan prestasi akademik sebesar 0,770 dan dukungan sosial dengan prestasi akademik sebesar 0,708. Selanjutnya, sumbangan efektif variabel kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik sebesar 41,58% dan sumbangan variabel dukungan sosial terhadap prestasi akademik sebesar 26,97%. Sehingga, berdasarkan hal tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan prestasi akademik diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi dan dukungan sosial berhubungan dengan prestasi akademik siswa. Siswa merupakan elemen sekolah yang mendapat pendidikan agar tidak hanya dapat menyeimbangkan kompetensi dalam bidang kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga terbentuk kepribadian yang

seimbang dan siap menerima bekal untuk hidup bermasyarakat (Ngabidin, 2021). Dalam praktiknya, selama pandemi Covid-19 berlangsung siswa juga mengalami penurunan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kesejahteraan emosi dan sosial. Hal demikian juga merupakan faktor yang mempengaruhi naik turunnya pencapaian akademik siswa di sekolah (Kuhfeld et al., 2020). Tidak hanya itu, siswa juga memiliki keraguan tinggi terhadap masa depan akademik, mengalami stress tinggi, dan kesulitan menghadapi gangguan Covid-19. Hal demikian juga menunjukkan bahwa siswa juga beresiko mengalami stres akademik dan kesejahteraan emosi yang rendah sehingga perlu mendapat strategi tindakan dan pencegahan (Clabaugh et al., 2021).

Sebagai pembelajar, siswa hendaknya melatih kecerdasan emosi pribadi karena merupakan faktor penting ketika memasuki dunia kerja. Meskipun belajar dan bekerja merupakan kondisi yang berbeda, tetapi faktor dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap semua dimensi dalam pekerjaan. Sehingga, siswa harus menekankan pada peningkatan dan memperdalam emosi sendiri sebelum memperdalam emosi orang lain (Nazira et al., 2022). Emosi juga merupakan penangkal keputusan dari proses belajar (*learned helplessness*). Ketika seseorang belajar bahwa ia tidak mampu terlepas dari situasi yang menyakitkan, emosi membantu untuk mempertahankan kontrol atas lingkungannya (Wilcox, 2018).

Selanjutnya, kecerdasan emosi juga berdampak terhadap kesehatan fisik dan perolehan nilai yang tinggi dalam bidang akademik karena anak dengan kecerdasan emosi yang terlatih dapat lebih bergaul dengan teman, permasalahan tingkah laku lebih sedikit, tidak mudah tergerak untuk melakukan tindak kekerasan dan lebih banyak merasakan perasaan positif dibandingkan dengan perasaan negatif. (DeClaire & Gottman, 2020).

Semakin menguatnya gagasan tentang kecerdasan emosi dan dukungan sosial tentu diperlukan tindakan dan program untuk meningkatkan aspek kecerdasan emosi di sekolah. Terlebih kecerdasan emosi merupakan variabel yang dapat dilatih dan dikembangkan (Goleman, 2009) melalui perhatian terhadap

faktor-faktor kecerdasan emosi. Faktor psikologis tentu berpengaruh terhadap kecerdasan emosi karena berasal dari dalam diri. Kemampuan dalam pengelolaan emosi, mengatur, dan mengendalikan perilaku yang efektif.

Kecerdasan emosi berkaitan erat dengan bagian otak yang mengelola emosi yaitu sistim limbik(Goleman, 2017). Letak sistim limbik jauh di dalam hemisfer otak besar yang bertanggung jawab mengatur emosi dan impuls (Wilcox, 2018). Untuk memperkuat faktor kecerdasan emosi secara fisik dapat dilakukan dengan latihan berpuasa. Sebagaimana diketahui, puasa merupakan perilaku mengendalikan dorongan fisiologis dan mengendalikan impuls emosi (Darmadi, 2017).

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi siswa di sekolah dapat ditempuh melalui kurikulum *self-science* (Stone & Dillehunt, 1978 dalam Goleman, 2017). *Self-Science* terdiri dari kemampuan akan: a) Kesadaran diri, siswa dibiasakan untuk mengenali perasaan-perasaan, menamainya, dan mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi.b) pengambilan keputusan pribadi, siswa diajak untuk mengetahui alasan dari setiap keputusan, pikiran, dan perasaan termasuk menerapkan pemahaman pada masalah seks dan obat terlarang.c) Mengelola perasaan, siswa berlatih menyadari apa yang berada di balik perasaan misalnya perasaan marah yang disebabkan karena sakit hati, mengetahui cara untuk menangani ketakutan, cemas, marah, dan kesedihan.d) menangani stres, mempelajari pentingnya olahraga bagi kecerdasan emosi, perenungan, dan relaksasi.e) Empati, memahami perasaan orang lain, belajar sudut pandang mereka, dan menghargai perbedaan perasaan orang lain. f) Komunikasi, berbicara tentang perasaan, menjadi pendengar yang baik, mengkonfirmasi perkataan negatif dengan tenang. g) membuka diri, menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam hubungan.h) menerima diri sendiri, siswa dapat menerima keadaan positif atau negatif, mengetahui kelemahan dan kelebihan.i) dinamika kelompok, mampu bekerja sama, siswa mengetahui kapan harus mengambil inisiatif memimpin dan menjadi pengikut.j) menyelesaikan konflik,

siswa mengetahui bagaimana mencari solusi bersama teman, orang tua, guru, dan dapat berkompromi.

Dalam penelitian lain, prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial dari guru dan teman dengan sumbangan sebesar 11,2 %. Kecerdasan emosi juga mempengaruhi prestasi akademik meskipun kecil dengan nilai sumbangan sebesar 3,2% (Fernández-Lasarte et al., 2019). Hal demikian selaras dengan penelitian yang juga dilakukan untuk mengetahui efek langsung dan faktor penting dalam mencapai prestasi akademik di Pendidikan Menengah. Dukungan dari guru dan orang tua lebih berdampak besar terhadap penyesuaian sosial individu dibandingkan dengan kecerdasan emosi (Antonio-Agirre et al., 2019).

Dukungan sosial dari keluarga atau teman mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemauan belajar yang efektif sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan (Li et al., 2018). Tidak hanya itu, dukungan orang tua dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa karena perannya dalam memberikan dukungan emosi, mengungkapkan pendapat, dan terlibat dalam proses belajar anak seperti berdiskusi, agenda belajar tambahan, penyedia fasilitas belajar, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah (Khodayarifard et al., 2010). Selanjutnya, keterlibatan orang tua di rumah yang mendukung prestasi siswa di sekolah diantaranya membaca di rumah, ekspektasi tinggi orang tua agar anak berprestasi di sekolah, pembahasan tentang belajar di sekolah, serta dorongan dan dukungan untuk belajar (Boonk et al., 2018).

Ramdhani et al., (2018) mengungkapkan terdapat beberapa kiat mendukung siswa belajar di sekolah yaitu: (a) Menerapkan sudut pandang positif terhadap siswa, (b) Menciptakan kenyamanan di kelas, (c) Membangun hubungan apresiatif, (d) Memperlakukan siswa dengan bermartabat, (e) Menciptakan budaya saling menghargai di manapun berada. Ketika, aspek kecerdasan emosi dan sosial terpenuhi maka variabel pendukung lain prestasi akademik akan lebih cepat teridentifikasi dan segera dilakukan tindak lanjut.

Dukungan sosial juga termasuk salah satu landasan keimanan dalam Islam. Sebagaimana tercantum dalam QS Al-Balad 17 :

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Begitu jelas disebutkan bahwa orang yang beriman merupakan individu yang senantiasa berinteraksi dan saling mendukung. Dukungan tersebut juga cukup erat kaitannya dengan pengelolaan emosi yaitu kesabaran dan kasih sayang (Suparman, 2020b). Zaini Dahlan dalam tafsirnya pada ayat tersebut mengungkapkan bahwa orang beriman memiliki hidup yang senantiasa terpimpin dan terjaga. Hal-hal yang berhubungan dengan selera, intensi, dan nafsu dapat dikendalikan dengan baik, tidak mudah goyah sehingga stabil dan istiqomah dalam membina diri dan keluarga, berwasiat dalam kebaikan serta saling menasehati. Wasiat yang diberikan bersifat arif dan bijak, dapat diterima secara terbuka, dan tanpa buruk sangka. Sedangkan, ciri utama orang beriman lebih memprioritaskan kesabaran, ketabahan, saling mencintai dan menyempurnakan (Dahlan, 2012). Sehingga, dari hal tersebut dapat diketahui jika individu tidak akan terlepas dari dukungan eksternal seperti orang-orang terdekatnya karena kebutuhan akan rasa nyaman, dihargai, dan dicintai hanya dapat diperoleh dari orang terdekatnya.

Dukungan sosial merupakan wujud pergaulan yang positif . sebagaimana kita ketahui bahwa pergaulan yang baik, positif, dan sesuai perintah Allah Swt mendapat jaminan perlindungan pada hari kiamat. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Allah Swt berfirman di hari kiamat, “siapakah di antara hamba-Ku yang bergaul dengan baik sejalan dengan perintahku, di hari kiamat ini aku berkenan melindunginya, hari ini tiada perlindungan selain perlindungan Kami” (HR Muslim dalam Dahlan, 2012).

Peneliti menyadari beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya peneliti tidak melakukan *try out* skala kecerdasan emosi sebelum pengambilan data penelitian. Selain itu, peneliti tidak menyampaikan kesediaan mengisi kuisioner

penelitian secara langsung kepada subjek penelitian tetapi melalui perantara. Sehingga, potensi subjek untuk tidak mengisi kuisioner dengan lengkap cukup tinggi karena tidak mengetahui betapa penting respon jawaban bagi peneliti. Tidak hanya itu, banyak subjek penelitian yang dihapus karena memiliki skor ekstrim dan masuk dalam data *outlier*. Alasan peneliti tetap menggunakan data penelitian adalah sampel yang didapat dalam penelitian ini masih masuk dalam syarat penelitian regresi ganda yang diungkapkan oleh Roscoe (1982) dalam Rangkuti, (2017) yang mengungkapkan jika dalam penelitian multivariat minimal sampel yang dipersyaratkan adalah 10 kali lipat dari variabel yang diteliti (Santoso & Madiistriyatno, 2021; Sayidah, 2018). Meskipun demikian, banyaknya sampel yang di hapus merupakan prioritas utama masalah yang harus dihindari. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya data yang dianalisis masih memiliki gejala heteroskedastisitas dan tidak mampu memaksimalkan sampel penelitian yang diperoleh.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik siswa di masa pandemi COVID-19. Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran bagi penelitian yang akan datang yaitu: (a) Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama untuk meneliti variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan prestasi akademik dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen atau sebagai mediator karena masih terdapat 31,4% faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi akademik tetapi tidak di bahas dalam penelitian ini, (b) Pengukuran prestasi akademik sebaiknya menggunakan nilai murni yang diperoleh dari nilai harian karena nilai rapor merupakan akumulasi dari nilai ujian, harian, dan penilaian sikap dari guru. (c) Peneliti selanjutnya melakukan uji skala terlebih dahulu untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dan mengevaluasi aitem-aitem yang tidak sesuai dengan kondisi tertentu, (d) peneliti selanjutnya dapat

meminta kesediaan pihak sekolah untuk peneliti menyampaikan secara langsung kuisisioner kepada siswa dan didampingi guru. Hal demikian untuk meningkatkan taraf keyakinan terhadap penelitian yang dilakukan dan memastikan bahwa siswa telah mengisi kuisisioner sesuai dengan instruksi yang diberikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah guru dan orang tua untuk melatih kecerdasan emosional siswa dan meningkatkan dukungan sosial agar siswa menunjukkan performa akademik yang maksimal. Kontribusi teoritis juga diharapkan untuk memperkaya kajian tentang variabel-variabel psikologis pendukung prestasi akademik dalam ranah psikologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio-Agirre, I., Rodríguez-Fernández, A., & Revuelta, L. (2019). Social support, emotional intelligence and academic performance in Secondary Education. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30552/ejihpe.v9i2.324>
- Bar-On, R. (2006). The Bar-On Model of Emotional-Social Intelligence. *Psicothema*, 18 Suppl, 13–25.
- Boonk, L., Gijssels, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Bradford, G. (2015). *Achievement*. OUP Oxford.
- Clabaugh, A., Duque, J. F., & Fields, L. J. (2021). Academic Stress and Emotional Well-Being in United States College Students Following Onset of the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fpsyg.2021.628787>
- Costa, A., & Faria, L. (2020). Implicit Theories of Emotional Intelligence, Ability and Trait-Emotional Intelligence and Academic Achievement. *Psihologiske Teme*, 29(1), 43–61. <https://doi.org/10.31820/pt.29.1.3>
- Dahlan, Z. (2012). *Tafsir Al-Fatihah dan Juz 30*. UII Press.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- DeClaire, J., & Gottman, J. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak (Cover Baru)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dhani, P., & Sharma, T. (2016). *EMOTIONAL INTELLIGENCE; HISTORY, MODELS AND MEASURES*. 14.
- Elias, M. J., & Haynes, N. M. (2008). Social competence, social support, and academic achievement in minority, low-income, urban elementary school children. *School Psychology Quarterly*, 23(4), 474–495. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.23.4.474>

- Faltas, berkis. (2017). *Three Modelsof Emotional Intelligence.pdf*. Public Policy & Administration.
- Fernández-Lasarte, O., Ramos-Díaz, E., & Sáez, I. A. (2019). Academic performance, perceived social support and emotional intelligence at the university. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30552/ejihpe.v9i1.315>
- Finaka, A., W., & Oktari, R. (2021). *Perhatikan Kesehatan Mental Remaja Saat Pandemi COVID-19*. <https://indonesiabaik.id/infografis/perhatikan-kesehatan-mental-remaja-saat-pandemi-covid-19>
- Firmansyah, I. (2010). *PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA TRIGUNA UTAMA CIPUTAT*. 87.
- Goleman, D. (2000a). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000b). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. A&C Black.
- Goleman, D. (2011). *Working With Emotional Intelligence*. Random House Publishing Group.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, S. R. (2020). *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid1-9*. 6.
- Harefa, A. (2002). *Sekolah saja tidak pernah cukup: Menyoal pendidikan persekolahan dan pencarian alternatif pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Hasbi, M. (2018). Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-03>
- Hasibuan, I. H. (2016). *KONSEP PEMBANGUNAN MANUSIA BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH*. 20.
- Heri, A. (2022, January 29). *Wawancara dengan Staff Humas SMAN XY Natar, Lampung* [Personal communication].
- Jaudi, J. (2017). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.176>
- Keefer, K. V., Parker, J. D. A., & Saklofske, D. H. (2018). *Emotional Intelligence in Education: Integrating Research with Practice*. Springer.
- Khan, A., & Nadeem, H. A. (2019). *Emotional Intelligence as a Predictor of Academic Achievement of Open and Distance Learning Students*. 11(1), 10.
- Khodayarifard, M., Brinthaupt, T. M., & Anshel, M. H. (2010). Relationships of parents' and child's general attributional styles to academic performance. *Social Psychology of Education*, 13(3), 351–365. <https://doi.org/10.1007/s11218-010-9114-2>

- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549–565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Kumar, D. M., & Minz, N. S. (2019). *STUDY OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF SECONDARY SCHOOL STUDENTS*. 19.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How Social Support Influences University Students' Academic Achievement and Emotional Exhaustion: The Mediating Role of Self-Esteem. *Learning and Individual Differences*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2019). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mauliddya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. (2000). Models of Emotional Intelligence. In R. J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence* (1st ed., pp. 396–420). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511807947.019>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2012). *Emotional Intelligence Test* [Data set]. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/t05047-000>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & work(s):, D. R. C. R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications. *Psychological Inquiry*, 15(3), 197–215.
- Mulawarman, M., Huda, F. N., Suharso, S., & Muslikah, M. (2020). The Correlation Between Emotional Intelligence, Academic Achievement, and the Use of Social Media in Senior High School Students. *International Journal of Innovation*, 11(3), 11.
- Nazira, N. A., Mahbob, M. H., Jamri, M. H., Hassan, M. S., Rani, N. S. A., & Khairuddin, K. (2022). Kepentingan Kecerdasan Emosi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i4.1431>
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)*. Deepublish.
- Peng, P., & Kievit, R. A. (2020). The Development of Academic Achievement and Cognitive Abilities: A Bidirectional Perspective. *Child Development Perspectives*, 14(1), 15–20. <https://doi.org/10.1111/cdep.12352>
- Prawitasari, J. E. (1998). *Kecerdasan Emosi*. 1, 21–31.
- Putwain, D. W., Wood, P., & Pekrun, R. (2020). Achievement Emotions and Academic Achievement: Reciprocal Relations and The Moderating Influence of Academic Buoyancy. *Journal of Educational Psychology*, No

- | | | | |
|---|--------------|------------|------------|
| Pagination | Specified-No | Pagination | Specified. |
| https://doi.org/10.1037/edu0000637 | | | |
- Rachmahana, R. S. (2008). PERAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI DAN PERFORMANSI: META ANALISIS. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(25).
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol13.iss25.art2>
- Ramdhani, N., Wimbarti (Editor), S., & Susetyo (editor), Y. F. (2018). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. UGM PRESS.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. (2019). *PRESTASI BELAJAR*. Literasi Nusantara.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara.
- Sofyan, A. (2021, March 24). *SMAN 1 Natar termasuk Tiga Sekolah di Lampung Yang Siswanya Terbanyak Masuk Unila Lewat SNMPTN*.
<http://www.sman1natar.sch.id/read/36/sman-1-natar-termasuk-tiga-sekolah-di-lampung-yang-siswanya-terbanyak-masuk-unila-lewat-snmptn>
- Sovayunanto, R., Pribadi, H., & Arafah, Z. (2019). *Relationship Social Peer Support To Academic Achievement On Grade 11th in MAN Tarakan*. 5.
- Suparman, .dkk. (2020a). *DINAMIKA PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*. BuatBuku.com.
- Suparman, .dkk. (2020b). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Wade Group.
- Susanti, L. (2021). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.117>
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tridonanto, A., & Agency, B. (2013). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) buah hati*. Elex Media Komputindo.
- Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I. O., & Asomugha, C. G. (2020). Prediction of learners' mathematics performance by their emotional intelligence, self-esteem and self-efficacy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(3), 492–501. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i3.4916>
- Uma. (2021). *Indikator Prestasi Belajar Anak dan Faktor yang Memengaruhinya*.
<https://manajemen.uma.ac.id/2021/02/indikator-prestasi-belajar-anak-dan-faktor-yang-memengaruhinya/>
- Utami, D. S. (2018). *Scial Support Scale*.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi (IX)*. Erlangga.
- Wibowo, M. W., & Susanto, D. Y. (2014). Dinamika Dukungan-Sosial Pada Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9, 1–7.

- Wilcox, L. (2018). *Psikologi Kepribadian: Menyelami Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Sufi dan Barat (Terj)* (1st ed.). IRCiSoD.
- Williams, J. W. (2019). *Emotional Intelligence: Why it is Crucial for Success in Life and Business - 7 Simple Ways to Raise Your EQ, Make Friends with Your Emotions, and Improve Your Relationships*. James W. Williams via PublishDrive.
- Zimet, Gregory. D., Dahlem, Nancy. W., Zimet, Sara. G., & Farley, Gordon. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assesment*, 52, 30–41.

LAMPIRAN
(Blueprint Skala Penelitian)

LAMPIRAN BLUEPRINT SKALA PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kecerdasan emosi pada seseorang. Skala kecerdasan emosi diadaptasi dari *Goleman's Emotional Intelligence Competencies* oleh Sari (2014) yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Nilai *alpha cronbach* pada skala ini sebesar 0,990. Instrumen ini dibuat dengan menggunakan 5 skala (1 = sangat tidak setuju 5 = sangat setuju). Peneliti melakukan modifikasi pada skala ini agar sesuai dengan kondisi pengambilan data. Berikut kisi-kisi dan aitem skala Kecerdasan emosi:

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali Emosi Diri	1, 3, 4, 5	2	5
3	Mengelola Emosi	6,7,8,9,10		5
4	Motivasi	12,13,14	11, 15	5
5	Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	16,17,18,19,20		5
6	Kemampuan Membina Hubungan	22, 23, 24, 25	21	5
Total				25

Tabel 12 Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

2. Skala Konsep Dukungan Sosial

Skala selanjutnya adalah skala dukungan sosial yang diadaptasi dari *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) Zimet.,dkk (1988) dan mengambil 3 subskala dukungan sosial yang terdiri dari aspek 1) Keluarga, 2) Teman, dan 3) Orang Istimewa. Skala ini terdiri dari 12 butir pernyataan dan memiliki nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.85. Instrumen ini dibuat dengan menggunakan 5 skala (1 = sangat tidak setuju 5 = sangat setuju). Selanjutnya, untuk mengukur prestasi akademik siswa menggunakan nilai raport pada semester sebelumnya. Berikut kisi-kisi dan aitem skala dukungan sosial.

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah
----	-------	------------	--------

		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Keluarga</i>	3, 4, 8, 11		4
2	<i>Teman Dekat</i>	5, 6,7, 9, 12,		5
3	<i>Orang Istimewa</i>	1,2,5, 10		4
Total				12

Tabel 13 Blueprint Skala Dukungan Sosial

LAMPIRAN 2
Distribusi Aitem Skala
Skala Penelitian

1. Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali Emosi Diri	1, 3, 4	2, 5	5
3	Mengelola Emosi	6,7,8,9,10		5
4	Motivasi	12,13,14	11	5
5	Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	17,18,19,20		5
6	Kemampuan Membina Hubungan	22, 23, 24, 25	21	5
Total				23

Aitem Gugur No: 15 dan 16

2. Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Keluarga</i>	3, 4, 8, 11		4
2	<i>Teman Dekat</i>	5, 6,7, 9, 12,		5
3	<i>Orang Istimewa</i>	1,2,5, 10		4
Total				12

INFORM CONSENT

PENGANTAR

Bapak/Ibu/Sdr yang kami hormati,

Kami adalah mahasiswa Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Kami akan melakukan serangkaian penelitian dengan melibatkan Bapak/Ibu/Sdr. Sebagai responden penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir kemagisteran:

Nama : Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
No. Mhs. : 18915035
Dosen Pengampu : Dr. Rer.nat. Dian Sari Utami, S.Psi.,MA

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam prosedur tersebut di atas, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam praktek ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun. Bapak/Ibu/Saudara berhak untuk tidak ikut serta dalam pengisian kuisioner penelitian jika tidak berkenan menjadi subjek penelitian.

2. Masalah kerahasiaan

Kami akan merahasiakan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara dan kami berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yg sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan kami sampaikan kepada sesama peneliti dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak. Jika pihak sekolah membutuhkan data tersebut, maka kami akan meminta masukan dari pembimbing penelitian tentang layak atau tidaknya pihak tersebut untuk memperoleh data penelitian.

3. Bapak/Ibu/Saudara akan mengisi kuisioner sekitar 10-15 menit

4. Lingkup kompetensi

Kami masih dapat dikatakan sebagai pemula. Dalam perkuliahan telah mendapatkan materi yang mendukung kemagisteran dan keprofesian Psikologi, namun demikian, Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan komentar atas performa kami dalam praktek tersebut apabila masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan.

5. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

Bagi responden: Dapat lebih mengetahui tentang kondisi dirinya terutama hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosi dan dukungan sosial

Bagi sekolah dan orang tua: Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, orang tua, dan siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan memberikan atau mencari dukungan sosial demi maksimalnya pencapaian akademik siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Bagi dunia akademik: Dapat menjadi sumbangan wawasan baru untuk bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan

6. Bapak/Ibu/Saudara dapat menghubungi peneliti di nomor WA 089604212327

7. Resiko

Apabila di tengah jalan dalam proses praktek ini, Bapak/Ibu/Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Pengisian jawaban pada instrument penelitian ini TIDAK AKAN MEMPENGARUHI NILAI MATA PELAJARAN APAPUN pada saat masa studi saudara. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban sebenarnya secara jujur sesuai dengan keadaan saudara.

Atas segenap bantuan dan kesediaan saudara dalam pengisian instrumen penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti,

Hormat Kami,
Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
Dr.rer.nat Dian Sari Utami, S.Psi., MA

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
No HP :

Setelah membaca informasi diatas, Apakah Anda bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini?

- Ya, saya bersedia (silahkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya)
- Tidak, saya tidak bersedia (berhenti sampai disini)

Lampung,

2022

Responden

Petunjuk Pengisian

1. Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dan jangan ada yang dilewatkan
2. Berikan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih
3. Pilihan jawaban :

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju**

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Setuju**

RG : Jika pernyataan tersebut **Ragu-Ragu**

S : Jika pernyataan tersebut **Setuju**

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Setuju**

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Usia :

ANGKET PENELITIAN

1. Kecerdasan Emosi

No	Uraian	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
I	Mengenali Emosi Diri					
1	Saya menyukai diri saya apa adanya					
2	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					
3	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
4	Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya					
5	Saya adalah orang yang perfeksionis					
II	Mengelola Emosi					
6	Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain					
7	Saya dapat menghargai pendapat yang berbeda dari orang lain					
8	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					

9	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll					
10	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu					
III	Motivasi					
11	Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya.					
12	Saya selalu memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan					
13	Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintah orang lain					
14	Saya berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan saya					
15	Bila saya memenuhi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
IV	Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)					

16	Saya selalu mengetahui ketika apa yang saya lakukan secara tidak sengaja membuat orang lain tidak senang					
17	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon (tanggapan) yang positif					
18	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan.					
19	Saat teman mengajukan suatu pendapat yang berbeda dengan saya, saya dapat melihat dari sudut pandang teman tersebut					
20	Dalam sebuah organisasi saya dapat melihat maksud dari sebuah kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut.					
V	Kemampuan Membina Hubungan					
21	Saya lebih suka menjadi pemimpin daripada mengikuti					
22	Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah					
23	Saya mampu untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					

24	Saya mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama					
25	Dalam suatu kelompok, saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal					

Petunjuk Pengisian

1. Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dan jangan ada yang dilewatkan
2. Berikan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih
3. Pilihan jawaban :

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju**

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Setuju**

ATS : Jika pernyataan tersebut **Agak Tidak Setuju**

N : Jika pernyataan tersebut **Netral**

AS : Jika pernyataan tersebut **Agak Setuju**

S : Jika pernyataan tersebut **Setuju**

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Setuju**

2. Skala Dukungan Sosial

No	Uraian	Jawaban					S	SS
		STS	TS	ATS	N	AS		
1	Ada orang istimewa di sekitar saya saat saya sedang membutuhkannya							
2	Ada orang istimewa yang dengannya saya bisa berbagi kegembiraan dan kesedihan							
3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya							
4	Saya mendapatkan dukungan emosi dan bantuan dari keluarga saya							

5	Saya memiliki orang yang istimewa, yang mempedulikan saya							
6	Teman-teman saya sungguh-sungguh mencoba membantu saya							
7	Saya dapat mendandalkan teman-teman saya ketika sesuatu yang buruk terjadi							
8	Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya							
9	Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi kebahagiaan dan kesedihan							
10	Ada orang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan-perasaan saya							
11	Keluarga saya ada untuk membantu saya dalam mengambil keputusan							
12	Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya							

Mohon diperiksa kembali untuk memastikan semua pertanyaan telah di jawab dan tidak ada nomor yang terlewat.

Terima kasih

LAMPIRAN 3
(Tabulasi Data)

Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosi

No	Aitem Skala Kecerdasan Emosi																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	1	3	2	5	4	5	2	3	3	1	1	3	3	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	84
2	3	4	4	2	3	5	5	4	4	4	3	4	2	5	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	3	91
3	4	2	5	5	4	5	4	4	4	5	1	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	97
4	5	2	4	4	3	4	4	4	2	5	3	5	3	4	2	5	5	3	5	3	1	5	5	4	4	94
5	4	3	4	2	2	5	2	3	5	2	5	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	78
6	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	5	3	4	4	93
7	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	4	4	2	1	4	3	3	4	3	5	4	5	5	98
8	2	3	2	2	2	5	5	4	3	4	2	5	3	5	2	3	5	3	4	4	1	5	2	3	3	82
9	4	3	3	5	2	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	99
10	5	2	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	3	3	3	3	3	3	99
11	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	106
12	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	104
13	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	99
14	4	3	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	98
15	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	4	2	4	5	4	4	1	5	4	4	4	5	101
16	4	3	4	3	3	5	4	5	2	3	3	5	2	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	98
17	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
18	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	3	4	5	97
19	3	4	3	5	3	5	5	5	4	3	1	3	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
20	3	5	3	3	3	4	3	4	2	2	4	5	1	3	3	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	90
21	2	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	73
22	5	1	2	3	2	5	4	2	5	1	5	4	3	4	1	5	5	5	4	4	5	5	3	4	7	94

23	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	72
24	3	5	2	4	1	5	5	5	5	3	5	2	1	2	4	4	4	4	4	5	3	5	1	5	5	92
25	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	4	3	2	3	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	95
26	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	78
27	3	5	1	1	3	5	1	5	4	2	5	3	1	2	3	5	5	1	1	4	1	1	3	1	2	68
28	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	4	2	3	3	80
29	5	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	77
30	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	107
31	3	4	4	3	5	5	4	5	4	2	3	4	2	5	2	3	5	2	3	3	1	2	1	1	3	79
32	2	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	1	5	1	5	5	5	3	4	1	5	3	3	5	93
33	5	4	3	5	3	4	5	4	3	2	1	3	2	3	3	4	5	3	5	5	3	5	2	4	5	91
34	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	78
35	5	2	3	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	105
36	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	98
37	5	2	4	4	3	4	5	4	3	4	2	3	5	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	4	79
38	2	4	5	4	4	5	5	3	2	2	5	3	2	3	2	3	4	3	5	4	2	4	3	3	3	85
39	5	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	98
40	4	3	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	104
41	4	3	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	83
42	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	1	5	5	5	4	3	5	4	5	5	102

43	4	3	3	5	2	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	2	5	3	4	5	102
44	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	2	4	2	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	99
45	5	2	4	5	4	5	5	2	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
46	5	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	88
47	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	2	3	3	3	3	107
48	5	2	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	108
49	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	92
50	4	3	5	5	2	5	5	5	5	4	1	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	98
51	5	2	5	5	2	5	5	4	5	2	2	3	2	5	2	2	5	4	4	4	2	5	5	5	5	95
52	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	1	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	109
53	3	2	2	2	1	5	4	3	3	2	3	4	2	5	4	2	3	5	3	4	2	5	2	3	4	78
54	5	1	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	108
55	5	3	4	4	2	5	5	3	5	5	4	5	2	4	3	4	5	4	3	3	5	2	4	5	5	99
56	4	5	3	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	5	1	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	103
57	5	5	2	1	3	5	1	3	4	1	5	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	2	4	1	1	59
58	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	2	4	3	5	2	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	94
59	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	104
60	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
61	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	1	5	3	5	4	3	5	5	4	4	1	4	3	4	4	99
62	4	2	4	4	5	5	5	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	74

63	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	90
64	5	5	1	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	104
65	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	1	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	100
66	2	4	3	1	3	4	5	4	4	2	3	3	2	3	3	4	5	5	4	3	3	2	1	2	2	77
67	4	2	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	3	4	2	2	5	3	4	3	2	4	3	4	4	86
68	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	1	4	4	5	4	5	5	4	5	5	102
69	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	1	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	102
70	5	3	3	5	3	5	5	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	4	94

Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial

No	Aitem Skala Dukungan Sosial												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	6	4	3	3	1	4	7	1	2	3	1	2	37
2	2	2	5	6	5	2	2	2	3	4	6	3	42
3	6	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6	7	79
4	7	6	7	3	7	7	7	6	6	7	6	6	75
5	5	2	6	7	7	2	2	4	1	2	5	2	45
6	4	4	6	6	7	5	5	6	7	7	6	6	69
7	6	6	7	6	7	5	5	7	5	7	7	6	74
8	5	4	7	4	7	1	4	1	4	5	3	2	47
9	5	5	5	4	6	4	4	2	4	1	2	4	46
10	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	4	78
11	7	7	7	6	7	4	2	4	2	7	7	2	62
12	7	6	7	6	6	5	6	7	6	5	7	3	71
13	6	7	5	3	7	5	3	1	3	6	4	3	53
14	6	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	51
15	7	7	6	7	7	7	6	3	6	7	4	6	73
16	4	6	7	7	5	5	5	7	5	6	7	5	69

17	7	7	5	6	6	6	7	4	5	4	3	7	67
18	5	6	5	6	6	5	5	2	2	6	2	2	52
19	7	7	6	5	7	5	4	2	6	7	4	6	66
20	5	6	6	6	7	5	5	5	5	6	4	1	61
21	2	2	5	6	4	2	2	6	2	6	6	2	45
22	3	1	1	1	6	2	1	1	2	6	1	2	27
23	6	6	4	5	6	4	4	2	6	5	4	4	56
24	2	1	5	2	2	2	1	1	1	2	6	2	27
25	6	5	6	6	6	5	5	5	6	5	5	6	66
26	7	7	7	6	4	4	1	1	4	4	7	4	56
27	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	1	1	35
28	4	6	5	5	7	6	3	2	7	5	3	2	55
29	7	7	4	5	7	5	5	5	7	7	6	4	69
30	4	4	7	6	4	7	7	7	7	4	7	6	70
31	3	2	6	7	3	4	2	5	2	2	4	1	41
32	4	2	4	2	2	4	4	1	1	4	1	1	30
33	5	5	7	7	5	7	6	5	7	4	7	5	70
34	4	5	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	44
35	6	7	6	7	7	6	6	5	6	7	7	2	72
36	4	5	6	6	4	4	4	6	5	3	5	6	58
37	5	6	6	4	4	5	5	4	7	6	5	6	63
38	2	2	5	4	1	1	1	4	1	1	4	1	27
39	4	4	7	4	4	4	4	5	6	6	7	4	59
40	6	6	7	7	5	6	7	7	7	6	7	7	78
41	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	51
42	6	5	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	75
43	3	4	6	6	3	4	4	7	5	4	6	6	58
44	7	7	7	7	7	6	6	4	4	4	5	6	70
45	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	84
46	5	4	4	5	4	4	5	6	6	6	5	5	59
47	4	7	7	4	7	4	3	7	7	7	7	2	66
48	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	76
49	6	5	7	6	7	4	2	6	4	7	7	2	63
50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	84
51	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	84
52	7	5	7	6	7	5	5	6	4	6	7	1	66
53	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	36
54	6	7	7	6	6	6	4	6	4	7	6	4	69
55	7	7	7	4	7	7	3	6	7	7	7	7	76

56	2	1	7	7	1	4	3	5	1	2	7	1	41
57	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
58	6	5	7	7	7	7	6	6	7	7	6	6	77
59	4	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	72
60	7	7	4	3	7	1	5	1	7	7	3	7	59
61	7	7	7	7	4	4	7	4	7	4	4	7	69
62	5	4	7	4	7	6	3	1	4	3	6	1	51
63	5	5	6	6	5	4	4	6	4	5	6	4	60
64	7	7	7	7	7	4	4	6	4	7	4	7	71
65	5	6	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	79
66	3	3	3	3	6	3	2	1	6	7	3	2	42
67	6	6	7	7	6	7	6	6	7	6	5	7	76
68	6	4	6	7	6	4	4	4	4	6	4	4	59
69	7	7	7	7	7	4	4	7	6	7	7	6	76
70	4	6	7	7	7	6	7	5	7	7	7	6	76

Tabulasi Data Prestasi Akademik

No	Nilai Pelajaran Pokok				Total
	1	2	3	4	
1	87	87	85	90	87,25
2	78	77	75	85	78,75
3	86	86	85	87	86
4	82	86	85	85	84,5
5	87	85	83	86	85,25
6	90	88	88	92	89,5
7	80	80	80	86	81,5
8	80	84	80	89	83,25
9	82	81	88	87	84,5
10	90	89	89	90	89,5
11	80	87	80	85	83
12	83	85	84	84	84
13	82	85	78	85	82,5
14	84	82	84	92	85,5
15	93	93	97	87	92,5

16	90	89	87	86	88
17	84	87	82	88	85,25
18	80	76	80	86	80,5
19	80	85	80	89	83,5
20	83	89	87	87	86,5
21	90	86	85	92	88,25
22	79	77	75	86	79,25
23	82	86	83	84	83,75
24	84	86	84	87	85,25
25	86	88	83	89	86,5
26	82	83	75	85	81,25
27	80	86	85	80	82,75
28	88	83	82	90	85,75
29	80	84	80	85	82,25
30	80	85	80	83	82
31	85	87	85	86	85,75
32	78	87	79	87	82,75
33	83	86	78	87	83,5
34	82	83	83	83	82,75
35	84	86	80	84	83,5
36	85	89	88	92	88,5
37	100	100	97	96	98,25
38	85	84	87	89	86,25
39	95	95	87	93	92,5
40	100	96	97	97	97,5
41	82	86	83	92	85,75
42	80	81	78	85	81
43	100	92	100	88	95
44	96	96	88	84	91
45	90	86	90	96	90,5
46	80	36	67	80	65,75
47	96	92	93	93	93,5
48	79	83	85	87	83,5
49	86	92	84	72	83,5
50	74	72	90	96	83
51	74	78	90	96	84,5
52	84	80	87	85	84
53	84	80	85	86	83,75
54	70	58	74	94	74

55	93	68	87	82	82,5
56	58	68	76	96	74,5
57	85	84	86	90	86,25
58	80	84	80	86	82,5
59	78	96	84	56	78,5
60	61	50	70	48	57,25
61	85	75	80	80	80
62	77	92	84	80	83,25
63	87	81	88	90	86,5
64	70	58	86	92	76,5
65	66	72	76	92	76,5
66	80	85	85	85	83,75
67	80	78	78	86	80,5
68	96	96	80	80	88
69	86	85	85	94	87,5
70	83	80	80	83	81,5

LAMPIRAN 4
(Hasil Analisis Faktor)

Analisis Faktor dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.755
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	804.482
	df	300
	Sig.	.000

Rotated Factor Matrix^a

	Factor				
	1	2	3	4	5
Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah 22	.809				
Saya mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama 24	.747				
Dalam suatu kelompok, saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal 25	.726				
Saat teman mengajukan suatu pendapat yang berbeda dengan saya, saya dapat melihat dari sudut pandang teman tersebut 19	.666				
Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan 18	.526				

Dalam sebuah organisasi saya dapat melihat maksud dari sebuah kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut 20	.524				
Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan 3		-.655			
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu 10		.586			
Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya 11		.572			
Saya dapat menghargai pendapat yang berbeda dari orang lain 7		.547			
Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya 4		.520			
Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintah orang lain 13		.470			
Saya adalah orang yang perfeksionis 5		-.362			
Bila saya memenuhi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain 15					
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak 8			.621		
Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll 9			.559		

Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon (tanggapan) yang positif 17			-.495		
Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain 6			.459		
Saya selalu mengetahui ketika apa yang saya lakukan secara tidak sengaja membuat orang lain tidak senang 16					
Saya menyukai diri saya apa adanya 1				.659	
Saya mampu untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain 23				.443	
Saya lebih suka menjadi pemimpin daripada mengikuti 21				.421	
Saya selalu memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan 12					.531
Saya berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan saya 14					.525
Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu 2					-.472

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 14 iterations.

Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya menyukai diri saya apa adanya 1	63.1571	91.439	.401	.847
Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya 4	63.3286	84.601	.645	.835
Saya adalah orang yang perfeksionis 5	64.4000	99.113	-.009	.864
Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain 6	62.5714	97.176	.241	.852
Saya dapat menghargai pendapat yang berbeda dari orang lain 7	63.0000	87.623	.651	.837
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak 8	63.2571	93.904	.304	.851
Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll 9	63.4429	90.453	.427	.846
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu 10	63.8571	89.545	.447	.845

Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya 11	64.2000	90.046	.317	.853
Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintah orang lain 13	64.3857	89.980	.360	.850
Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan 18	63.3571	88.233	.579	.839
Saat teman mengajukan suatu pendapat yang berbeda dengan saya, saya dapat melihat dari sudut pandang teman tersebut 19	63.5286	88.340	.616	.838
Dalam sebuah organisasi saya dapat melihat maksud dari sebuah kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut 20	63.5857	92.855	.364	.848
Saya lebih suka menjadi pemimpin daripada mengikuti 21	64.2286	86.846	.471	.844
Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah 22	63.2286	87.193	.583	.839
Saya mampu untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain 23	63.8286	91.680	.338	.850
Saya mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama 24	63.3857	82.617	.833	.826

Dalam suatu kelompok, saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal 25	63.1143	86.074	.674	.835
---	---------	--------	------	------

a. Reliabilitas Faktor 1 Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan 18	19.5857	15.724	.591	.856
Saat teman mengajukan suatu pendapat yang berbeda dengan saya, saya dapat melihat dari sudut pandang teman tersebut 19	19.7571	15.549	.672	.843
Dalam sebuah organisasi saya dapat melihat maksud dari sebuah kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut 20	19.8143	17.110	.461	.876

Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah 22	19.4571	14.194	.747	.828
Saya mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama 24	19.6143	14.008	.772	.823
Dalam suatu kelompok, saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal 25	19.3429	14.518	.737	.830

b. Reliabilitas Faktor 2 skala kecerdasan emosi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.627	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya 4	16.5857	10.942	.481	.531
Saya adalah orang yang perfeksionis 5	17.6571	16.837	-.217	.751
Saya dapat menghargai pendapat yang berbeda dari orang lain 7	16.2571	11.556	.569	.515
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu 10	17.1143	10.624	.601	.486

Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya 11	17.4571	10.976	.370	.580
Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintah orang lain 13	17.6429	10.929	.444	.546

c. Reliabilitas Faktor 3 Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.538	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain 6	7.8714	2.404	.389	.466
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak 8	8.5571	1.700	.351	.439
Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll 9	8.7429	1.295	.398	.384

d. Reliabilitas Faktor 4 Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.587	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya menyukai diri saya apa adanya 1	6.5143	3.703	.427	.457
Saya lebih suka menjadi pemimpin daripada mengikuti 21	7.5857	2.971	.361	.564
Saya mampu untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain 23	7.1857	3.400	.420	.452

Analisis Faktor Skala Dukungan Sosial

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.865
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	575.225
	df	66
	Sig.	.000

Rotated Factor Matrix^a

	1	2	3
Keluarga saya ada untuk membantu saya dalam mengambil keputusan 11	.902		
Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya 3	.762		
Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya 8	.740		

Saya mendapatkan dukungan emosi dan bantuan dari keluarga saya 4	.635		
Ada orang istimewa yang dengannya saya bisa berbagi kegembiraan dan kesedihan 2		.779	
Saya memiliki orang yang istimewa, yang mempedulikan saya 5		.763	
Ada orang istimewa di sekitar saya saat saya sedang membutuhkannya 1		.755	
Ada orang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan-perasaan saya 10		.636	
Saya dapat mendandalkan teman-teman saya ketika sesuatu yang buruk terjadi 7			.846
Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya 12			.586
Teman-teman saya sungguh-sungguh mencoba membantu saya 6			.585
Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi kebahagiaan dan kesedihan 9			.560

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

1. RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.917	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ada orang istimewa di sekitar saya saat saya sedang membutuhkannya 1	54.8286	226.173	.641	.911
Ada orang istimewa yang dengannya saya bisa berbagi kegembiraan dan kesedihan 2	54.9143	215.181	.754	.906
Keluarga saya sungguh- sungguh berusaha membantu saya 3	54.2571	225.904	.694	.909
Saya mendapatkan dukungan emosi dan bantuan dari keluarga saya 4	54.7286	225.099	.618	.912
Saya memiliki orang yang istimewa, yang mempedulikan saya 5	54.5286	221.673	.622	.912
Teman-teman saya sungguh-sungguh mencoba membantu saya 6	55.3143	218.045	.754	.906
Saya dapat mendandalkan teman-teman saya ketika sesuatu yang buruk terjadi 7	55.6143	221.980	.611	.912
Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya 8	55.6857	216.856	.590	.914
Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi kebahagiaan dan kesedihan 9	55.1571	209.787	.771	.905
Ada orang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan- perasaan saya 10	54.7429	220.542	.659	.910
Keluarga saya ada untuk membantu saya dalam mengambil keputusan 11	54.9143	223.036	.589	.913

Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya 12	55.7857	212.055	.681	.909
--	---------	---------	------	------

Reliabilitas Faktor 1 Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya 3	14.8000	24.887	.795	.828
Saya mendapatkan dukungan emosi dan bantuan dari keluarga saya 4	15.2714	24.461	.697	.855
Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya 8	16.2286	20.324	.711	.862
Keluarga saya ada untuk membantu saya dalam mengambil keputusan 11	15.4571	21.846	.783	.820

Reliabilitas Faktor 2 Skala Dukungan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ada orang istimewa di sekitar saya saat saya sedang membutuhkannya 1	15.9429	23.562	.740	.852
Ada orang istimewa yang dengannya saya bisa berbagi kegembiraan dan kesedihan 2	16.0286	20.753	.796	.828
Saya memiliki orang yang istimewa, yang mepedulikan saya 5	15.6429	21.305	.750	.847
Ada orang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan-perasaan saya 10	15.8571	22.269	.698	.866

Reliabilitas Faktor 3 Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Teman-teman saya sungguh-sungguh mencoba membantu saya 6	13.5714	28.017	.715	.841

Saya dapat mendandalkan teman-teman saya ketika sesuatu yang buruk terjadi 7	13.8714	26.896	.705	.842
Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi kebahagiaan dan kesedihan 9	13.4143	24.304	.776	.813
Saya bisa membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya 12	14.0429	24.216	.715	.841

LAMPIRAN 5
(Hasil Analisis Regresi)

RELIABILITAS SKALA PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.852	18

2. Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.917	12

UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60162532
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.045
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	2239.157	68	32.929	25.443	.157
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	2239.157	67	33.420	25.823	.155
	Within Groups		1.294	1	1.294		
	Total		2240.451	69			

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	96.063	3.879		24.763	.000		
	TKCE	-.540	.086	-.540	-6.287	.000	.634	1.578
	TDKS	-.381	.086	-.381	-4.430	.000	.634	1.578

a. Dependent Variable: TPRES

4. Uji Heteroskedasitas

Correlations

			Kecerdasan Emosi	Dukungan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kecerdasan Emosi	Correlation Coefficient	1,000	.544**	-.042
		Sig. (2-tailed)	.	,000	.731
		N	70	70	70
	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	.544**	1,000	-.062
		Sig. (2-tailed)	,000	.	.610
		N	70	70	70
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.042	-.062	1,000

	Sig. (2-tailed)	.731	.610	.
	N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI HIPOTESIS

1. Uji Korelasi

Correlations

		TKCE	TDKS	TPRES
TKCE	Pearson Correlation	1	.629**	-.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	70	70	70
TDKS	Pearson Correlation	.629**	1	-.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	70	70	70
TPRES	Pearson Correlation	-.770**	-.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.677	5.68462

a. Predictors: (Constant), TDKS, TKCE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4734.904	2	2367.452	73.262	.000 ^b
	Residual	2165.096	67	32.315		
	Total	6900.000	69			

a. Dependent Variable: TPRES

b. Predictors: (Constant), TDKS, TKCE

3. Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	96.063	3.879		24.763	.000
	TKCE	-.540	.086	-.540	-6.287	.000
	TDKS	-.381	.086	-.381	-4.430	.000

a. Dependent Variable: TPRES

4. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif	R square
Kecerdasan Emosi	0,540	0,770	41,58	0,686
Dukungan Sosial	0,381	0,708	26,97	

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

ATAU

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

www.spssindonesia.com Rumus sumbangan efektif

$$SE(X)\% = 0,540 \times 0,770 \times 100\%$$

$$= 41,58 \text{ (Sumbangan Kecerdasan Emosi)}$$

$$SE(X)\% = 0,381 \times 0,708 \times 100\%$$

$$= 26,97 \text{ (Sumbangan Dukungan Sosial)}$$

Persamaan Regresi

$$Y' = c + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

Keterangan

Y'	Nilai yang diprediksi
A	Konstanta bila nilai x = 0
b	Koefisien regresi
x 1, 2	Nilai variabel independent

Nilai C = 96,063

Nilai b1 = 0,540

Nilai b2 = 0,381

Prestasi = 96,063+ 0,540.KCE + 0,381.DKS

5. Kategorisasi Variabel Penelitian

a. Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi

Skala Kcerdasan emosi 25 item respon 1-5

Skor terendah 25

Skor tertinggi 125

Rata-rata 75

Sd $125-25/6 = 16.6$

Rendah $M-1.5.SD < X < M-0.5.SD = 75-(1.5.16.6) \text{ X } 75-(0.5.16.6)$

$= 75-24.9 \text{ X } 75-8.3$

$= 50.1 \text{ X } 66.7$

Sedang $M-0.5.SD < X < M+0.5.SD = 66.7 \text{ X } 75 + (0.5. 16.6)$

$= 66.7 \text{ X } 75+8.3$

$= 66.7 \text{ X } 83.3$

Tinggi $M+0.5.SD < X < M+ 1.5. SD = 83.3 \text{ X } 75 + (1.5.16.6)$

$= 83.3 \text{ X } 75 + 24.9$

$= 83.3 \text{ X } 99.9$

		Kategorisasikce			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	34.3	34.3	34.3
	Sedang	44	62.9	62.9	97.1
	Tinggi	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel Kategorisasi Variabel Kecerdasan emosi

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Kecerdasan Emosi			
Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$50.1 \leq X < 66.7$	24	34.3%
Sedang	$66.7 \leq X < 83.3$	44	62.9%
Tinggi	$83.3 \leq X < 99.9$	2	2.9 %

b. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan sosial 12 item respon 1-7

Skor terendah $12 \times 1 = 12$

Skor tertinggi $12 \times 7 = 84$

Rata-rata $(84+12)/2 = 48$

Sd $84-12/6 = 12$

Rendah $48 - 1.5 \cdot 12 < X < 48 - 0.5 \cdot 12$

$$= 48 - 18 < X < 48 - 6$$

$$= 30 < X < 42$$

Sedang $42 < X < 48 + 0.5 \cdot 12$

$$= 42 < X < 52$$

Tinggi $52 < X < 48 + 1.5 \cdot 12$

$$= 52 < X < 66$$

Kategoridks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	17.1	17.1	17.1
	Sedang	9	12.9	12.9	30.0
	Tinggi	49	70.0	70.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Dukungan Sosial			
Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$30 \leq X < 42$	12	17.1%
Sedang	$42 \leq X < 52$	9	12.9%
Tinggi	$52 \leq X < 66$	49	70.0%

c. Kategorisasi Variabel Prestasi

Prestasi akademik 4 item respon 70-100

Nilai terendah $70 \times 4 = 280$

Nilai tertinggi $100 \times 4 = 400$

Rata-rata $170 : 2 = 85$

Sd $400 - 280 / 6 = 20$

Rendah $85 - 1.5.20 < X < 85 - 0.5.20$

$= 85 - 30 < X < 85 - 10$

$= 55 < X < 75$

Sedang $75 < X < 85 + 0.5.20$

$= 75 < X < 95$

Tinggi $95 < X < 85 + 1.5.20$

$95 < X < 115$

		Kategoripres			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.4	1.4	1.4

Sedang	12	17.1	17.1	18.6
Tinggi	57	81.4	81.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Tabel Kategorisasi Prestasi

Kategori Subjek Berdasarkan Skor Prestasi Akademik

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$55 \leq X < 75$	1	1.4%
Sedang	$75 \leq X < 95$	12	17.1%
Tinggi	$95 \leq X < 115$	57	81.4

LAMPIRAN 6
Keterangan Layak Etik



KOMITE ETIK PENELITIAN
FAKULTAS PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
W. fpscs.uui.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
“ETHICAL APPROVAL”

No. 360/Dek/70/Sekdek/II/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti : Muhammad Lathief Syaifusaalam, S.Psi.
Researcher

Nama Institusi : Universitas Islam Indonesia
Name of The Institution

Dengan judul:
Title

“Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Siswa”

“The Relationship between Emotional Intelligence and Social Support with Student Academic Achievement”

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

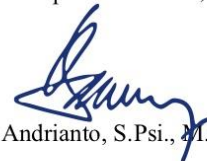
Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan tanggal 20 Februari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February 21st, 2022 until February 20th, 2023.

Dekan/Dean,

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

February 21st, 2022
Kepala/Chairman,


Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D

LAMPIRAN 7
Legalisasi Abstrak (Cilacs UII)

Emotional Intelligence and Social Support with Students' Academic Achievement

Muhammad Lathief Syaifussalam¹ Dian Sari Utami²

Faculty Of Psychology And Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia

E-mail: lathiefsmuhammad07@gmail.com¹, dian.utami@uii.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the correlation between emotional intelligence and social support towards academic achievement. The hypothesis in this study is that emotional intelligence and social support have an impact on students' academic achievement. This study used a non-experimental quantitative method, and purposive sampling technique for data collection. The participants were 70 students of SMAN 1 Natar, South Lampung aged 15-18 years in class X-XII. The emotional intelligence measurement scale used *Goleman's Emotional Intelligence Competencies* (GEIC), the social support measurement scale used the *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), and the score of evaluation of student learning outcomes in the previous semester to measure academic achievement. Furthermore, the data were analyzed using the *multivariate* correlation technique. Based on the analysis of research data, emotional intelligence and social support affected students' academic achievement. Thus, the hypothesis in this study was accepted. This research is expected to make a practical contribution for schools, teachers, and parents to train emotional intelligence and increase social support enabling students to show a maximum academic performance. Theoretical contributions are also expected to enrich the study of psychological variables supporting academic achievement in the realm of educational psychology.

Keywords: emotional intelligence, social support, academic achievement, multivariate correlation

July 26, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

LAMPIRAN 8
(Surat Keterangan Cek Plagiasi)



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1873262937/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
Nomor Mahasiswa : 18915035
Pembimbing : -
Fakultas / Prodi : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
Judul Karya Ilmiah : KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK SISWA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/21/2022

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

LAMPIRAN 7

(Bukti Uji Angket)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI

SURAT KETERANGAN UJI ANGKET

Bismillahirrahmaanirrahiim

Koordinator Bidang Psikologi Klinis, Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Pendidikan, Program Magister Profesi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhammad Lathief Syaifussalam, S.Psi
No. Mhs. : 18915035
Judul Tesis : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Akademik
Dosen Pembimbing : Dr.rer.nat Dian Sari Utami, S.Psi., M.A

Telah melakukan uji alat ukur dan data ☐ try out ☒ penelitian tesis pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 5 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Koordinator Bidang


Nur Widiastara, M.Psi., Psikolog

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI

Dokumentasi yang perlu ditunjukkan pada saat uji angket

☒ Ethical Approval
☒ Skala isian subjek penelitian
1. Pretest
2. Posttest
3. Follow up
Atau tabulasi data pengambilan data secara daring (Dievaluasi kebenaran data dan skoring)
☒ Informed consent dan surat kesediaan subjek penelitian.
☒ Bukti rekaman intervensi (dapat berbentuk catatan lapangan/field notes, video, foto) atau pengambilan data skala
☒ Abstract (Bahasa Inggris) yang dilegalisasi Cilacs.
☒ Halaman-Halaman Depan Tesis dan atau Naskah Publikasi
☒ Lembar pengecekan plagiasi dari Dir. Perpustakaan UII

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Koordinator Bidang


Nur Widiastara, M.Psi., Psikolog